



Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Tata Cara Berwudhu Pada Anak Usia Dini Pada Program Rumah Pintar Di Desa Malahayu

Mubayinah^{a,1,*} Mu'minah^{a,2,*} Robiah Adawiyah^{a,3,*}

*a¹ STAI Brebes, Indonesia

*a² STAI Brebes, Indonesia

*a³ STAI Brebes, Indonesia

¹ mubayinah@staibrebes.ac.id ² muminah@staibrebes.ac.id ³ r.adawiyah1506@gmail.com

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

27-04-2024

Revised:

08-05-2024

Accepted:

22-05-2024

Keywords

Demonstration Method,

Early Childhood

Wudhu

ABSTRACT

This research examines the effectiveness of the demonstration method in teaching ablution procedures to young children through the Smart House program in Malahayu Village. The demonstration method was chosen to provide clear visual examples to children, with the aim of improving their understanding and skills in performing ablution. This research shows that the use of the demonstration method can significantly improve children's ablution skills and make the learning process more interactive and interesting. This research uses the demonstration method in ablution learning sessions for early childhood. This program is carried out over four meetings in one week. Data was collected through direct observation and interviews with parents as well as observing the results of children's practice. The research results showed that children showed increased understanding and skills in carrying out ablution after following the demonstration method.

Observations also revealed that children more easily remember the steps for performing ablution and are more enthusiastic in practicing it. The demonstration method has proven to be effective in teaching the procedures for performing ablution to young children. The Smart Home Program in Malahayu Village has succeeded in improving children's skills and making learning more fun. It is recommended to continue using this method in future early childhood education programs.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas metode demonstrasi dalam pelaksanaan belajar mengajar tentang tata cara berwudhu kepada anak usia dini melalui program Rumah Pintar di Desa Malahayu. Metode demonstrasi dipilih untuk memberikan contoh visual yang jelas kepada

anak-anak, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam berwudhu. Untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak-anak secara signifikan dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik maka digunakanlah metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dalam sesi pembelajaran berwudhu untuk anak usia dini. Program ini dilakukan selama empat kali pertemuan dalam satu minggu. Dengan wawancara bersama orang tua serta pengamatan hasil praktik anak-anak sehingga peneliti mendapatkan sebuah data valid yang dapat kita ujikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan wudhu setelah mengikuti metode demonstrasi. Pengamatan juga mengungkapkan bahwa anak-anak lebih mudah mengingat langkah-langkah berwudhu dan lebih antusias dalam praktiknya. Metode demonstrasi terbukti efektif ketika proses belajar mengajar dalam materi tata cara berwudhu kepada anak usia dini. Program Rumah Pintar di Desa Malahayu berhasil meningkatkan keterampilan anak-anak dan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Disarankan untuk melanjutkan penggunaan metode ini untuk sebuah program pendidikan anak usia dini di masa depan.

Kata Kunci: 1; metode demonstrasi 2; berwudhu 3; peningkatan mutu .

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Dalam Agama Islam sebuah pendidikan merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam. Dikarenakan Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya merupakan ibadah yang sangat mulia dan salah satu cara untuk mendapatkan sebuah ilmu agama mahasiswa KKN STAI Brebes melakukan sebuah Program Rumah Pintar di Desa Malahayu.

Pendidikan Pada anak usia dini peran sebuah agama sangatlah penting karena peran agama yang akan menuntun anak usia dini dalam mewujudkan sebuah kehidupan yang memiliki sebuah arti kedamaian. Betapa pentingnya peran sebuah agama sehingga harus didukung dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga sehingga anak usia dini dapat meningkatkan potensi spiritualnya serta menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang baik sesuai ilmu agama Islam. (Maryatun;2022)

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam yang mana dalam materi wudhu ini dipelajari oleh anak usia dini yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai keislaman, melatih

kebersihan dan kedisiplinan, mengembangkan ketrampilan motorik, mengajarkan rasa tanggung jawab, memperkenalkan tata cara beribadah.

Oleh karena itu sebagai guru kita menunjukkan, menerapkan dan menyampaikan informasi kepada anak usia dini dengan jelas dan tepat, meningkatkan keterampilan berwudhunya, sehingga apa yang dilihat dan perintah yang didengarnya berhasil diterima di otak anak usia dini.

Metode pengajaran yang mencakup unsur menyajikan, melakukan, dan memberikan informasi yang dapat dipahami dengan tepat adalah metode demonstrasi.

Diterapkannya dengan metode demonstrasi, pengetahuan anak tentang wudhu meningkat pesat. Karena metode demonstrasi mengenalkan anak pada suatu proses yang benar-benar realistis. Keterampilan dalam melakukan pembersihan dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam meniru atau mendemonstrasikan tindakan pembersihan secara akurat berdasarkan urutan langkah pembersihan.

Adanya ketrampilan dan ketrampilan motorik pada anak pada saat wudhu memerlukan kemampuan berpikir kreatif dan imajinasi anak. Kemampuan berpikir ini merupakan bagian dari perkembangan dari mental anak. Keterampilan fisik dan mental yang baik menjadi landasan bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih maju dan mengembangkan keterampilan ber wudhu secara lebih luas.

Dengan mempelajari materi wudhu untuk anak usia dini melalui metode demonstrasi ini diharapkan anak mampu mengembangkan keahlian yang terdapat pada motorik kasar dan halus serta keterampilan motorik kasar terbentuk ketika anak-anak mengembangkan koordinasi dan keseimbangan seperti halnya orang dewasa, sedangkan keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot tangan dan kaki dan menembus seluruh tubuh anak, dan dapat mengembangkan keterampilan kognitif anak melalui pengalaman belajar yang dirancang dengan menarik dan menyenangkan sehingga anak-anak mudah memami materi wudhu yang telah di ajarkan.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada Penelitian ini akan mendeskripsikan serta meneliti dengan mendalam tentang sebuah permasalahan terkait dengan penerapan metode demonstrasi dalam tata cara berwudu pada anak usia dini. penelitian yang digunakan pada permasalahan ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dikhususkan dalam memberikan

gejala dan fakta atau peristiwa yang berkaitan dengan karakteristik suatu wilayah atau populasi tertentu secara akurat dan sistematis. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengungkap secara terperinci dengan melalui observasi serta wawancara terhadap yang bersangkutan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh sebuah data pelaksanaan metode demonstrasi pada materi tata cara berwudhu dimana yang diwawancarai adalah salah satu orang tua dari anak didik rumah pintar KKN STAI Brebes. Pada observasi digunakan untuk memperoleh kemampuan anak usia dini dalam ujian praktik tata cara berwudhu yang benar. Setelah semua dilakukan kemudian analisis penyajian data sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Metode Demonstrasi

Metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang memiliki tujuan sehingga peserta didik lebih mudah dalam mengetahui serta memahami materi ketika proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran terbentuk dengan adanya sebuah interaksi antar anak dengan pendidik. Banyak cara yang dapat di pakai ketika pembelajaran berlangsung antara lain metode diskusi, ceramah, eksperimen, dan lain sebagainya. Keberhasilan dalam dunia pendidikan yaitu adanya ketrampilan seorang pendidik ketika melaksanakan proses belajar yang inovatif karena seorang pendidiklah yang mampu melihat kemampuan anak didik nya dalam materi tersebut. Oleh sebab itu, ketika proses belajar mengajar harus kreatif, inovatif serta menyenangkan khususnya dalam materi wudhu dengan penggunaan metode demonstrasi, maka dalam materi wudhu anak – anak harus melakukan sebuah praktikum (Maryatun; 2022)

Menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode pembelajaran melalui cara memperlihatkan kepada anak usia dini suatu proses, keadaan, atau benda dalam bentuk nyata atau tiruan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membantu anak usia dini dalam memahami konsep atau prosedur yang diajarkan secara lebih konkret.

Menurut Syaiful bahri djamarah mengemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan cara pengajaran dengan bertujuan untuk memperlihatkan kepada siswa tentang bagaimana melakukan sesuatu atau menunjukkan bagaimana suatu proses terjadi. Melalui metode demonstrasi, siswa dapat memahami konsep dengan melihat aplikasi nyata dari sebuah teori yang telah di pelajari.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan pengertian metode demonstrasi adalah cara pengajaran dengan mempertunjukan atau memperagakan materi yang di sampaikan oleh guru agar anak mudah dalam memahami materi yang akan di sampaikan oleh guru. Dalam hal ini anak melihat langsung peragaan tentang materi yang sulit di jelaskan dengan sebuah pendekatan. Melalui Pendekatan demonstrasi di harapkan dapat membantu meningkatkan daya fikir anak dalam peningkatan mengenal, dan mengingat.

2. Pengertian Wudhu

Wudhu berasal dari bahasa arab al-wadha'ah yang bermakna kebersihan dan kecerahan. pengertian wudhu menurut istilah yaitu sebuah kegiatan ibadah dengan membersihkan bagian-bagian anggota wudhu dengan menggunakan air yang suci mensucikan berdasarkan ketentuan syarat dan rukun sesuai ajaran agama islam dan bertujuan untuk menyucikan diri dari hadas kecil (Nurlisa.dkk:2022).

Berwudhu merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat islam sebelum melakukan ibadah seperti; sholat, thawaf, menyentuh mushaf al-quran.

Wudhu menjadi syarat dalam melaksanakan ibadah tersebut, apabila tidak melakukan wudhu maka ibadah yang di jalankan tidak sah. Dalam pandangan islam kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang syarat-syarat wudhu, dan tata cara berwudhu yang benar.

Pada sebuah karya dari H. Sulaiman Rasyid ada beberapa syarat -syarat wudhu yang harus kita ketahui seperti ; *pertama*; beragama islam, *kedua* ; sudah mumayiz, *ketiga* ; Tidak sedang memilki hadas kecil maupun hadas besar, *keempat* ; menggunakan air yang bersifat suci dan mensucikan, *kelima*; tidak ada sesuatu yang dapat menghalangi datangnya air ke kulit. (Firman, kholis. Dkk : 2022)

Dalam Al-Quran telah di jelaskan tentang bagaiman tata cara berwudhu (rukunya) seperti dalam Al-Qur'an surat al- maidah ayat 6 yang berbunyi;

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾ (المائدة/5: 6)

Artinya; *Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.*

Dalam wudhu terdapat kewajiban terdapat enam perkara yang *pertama*; niat. Hakikat niat, menurut *syara'*; menyengaja suatu kegiatan disertai pelaksanaannya. Jika pelaksanaannya lebih akhir dari menyengajanya, maka dinamakan azam. Kedua; membasuh seluruh bagian wajah. Ketiga; membasuh kedua tangan hingga siku. Keempat; mengusap sebagian kepala, baik milik laki-laki maupun perempuan. Kelima; membasuh kedua kaki hingga dua mata kaki. Keenam; berurutan dalam berwudhu sesuai dengan urutan. (jamal dan dhalimunthe;2021]

Dalam hal ini peneliti memiliki pandangan kuat bahwa kebiasaan berwudhu sudah dilakukan oleh anak- anak ketika akan melaksanakan sholat dan mengaji. Sehingga harus di kembangkan dengan metode demonstrasi agar anak dapat lebih memahami materi wudhu dan cenderung anak usia dini dapat mengingat sesuatu melalui meniru dan mencontoh dari orang sekitarnya. Dalam hal ini anak usia dini akan lebih berkesan pada materi ini.

3. Rumah pintar

Rumah pintar merupakan program yang di buat oleh mahasiswa kkn di desa Malahayu tahun 2024 yang bertujuan untuk memberikan wadah kegiatan belajar mengajar tentang baca tulis al-qur'an, bacaan sholat, praktek ibadah , calistung bagi anak usia dini di Malahayu khususnya di blok 2 yang bertempat di posko KKN STAI Brebes. Program tersebut memiliki visi unggulan diantaranya; visi; Terbentuknya generasi muda ber karakter mulia dan berakhlakul karimah. misi Pertama; menjalankan proses pembelajaran sesuai perintah agama, kedua; mencerdaskan anak didesa malahayu, ketiga; meraih kesuksesan dunia dan akhirat dengan ilmu agama.

Dalam penerapan metode demonstrasi pada materi wudhu pada program rumah pintar terdapat tiga tahap antara lain ;

a) Perencanaan

Pada tahapan perencanaan pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan memahami kompetensi dasar pada anak usia dini , tujuan dari pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang akan digunakan, media pembelajaran, materi dan penilaian saat pembelajaran (Suriati;2021).

Dalam menggunakan metode demonstrasi harus mengutamakan tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar dapat melanjutkan ke tahap persiapan selanjutnya (Taufik, dkk;2024). Sebelum melaksanakan pembelajaran di rumah pintar pengajar harus menegetahui terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran dengan tepat. Pengajar memiliki peran penting dari sebuah pembelajaran seperti mengkomuikasikan dan mengarahkan anak usia dini agar tercapai sebuah tujuan pembelajaran tersebut.

b) Pelaksanaan

Dalam program rumah pintar yang di buat oleh mahasiswa kkn di desa malahayu menerapkan sebuah metode demontrasi pada materi wudhu pada pelaksanaanya antara lain; *pertama*; pengajar menyapa dengan salam. *Kedua*; sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu ber do'a, *ketiga*; penyampaian tujuan dari pembelajaran, sehingga siswa mengetahui seberapa pentingnya dan manfaat pembelajaran yang sedang di pelajari, *keempat*; penyampaian materi dengan menarik tentang pengertian wudhu baik secara bahasa maupun istilah kepada anak usia dini. Kemudian apabila anak sudah paham materi tersebut maka dilanjut dengan materi selanjutnya seperti; hukum wudhu, syarat-syarat wudhu, rukun dalam wudhu, sunnah wudhu, penyebab batalnya wudhu, niat dan bacaan setelah wudhu. *Kelima*; pengajar menunjuk salah satu siswa untuk memperagakan dan sebagai contoh terhadap yang lain untuk memperagakan tata cara berwudhu yang benar sesuai dengan materi yang telah di ajarkan. Dengan adanya peraga dapat meningkatkan pemahaman tentang materi wudhu terhadap yang lain. *Keenam*; ice breaking dengan sebuah nyanyian agar dapat menghafal dengan mudah mengingat materi – materi wudhu yang di ajarkan. *Ketujuh*; memberikan motivasi terhadap anak usia dini. Karena motivasi adalah cara untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, pada anak usia cenderung jenuh dan bosan ketika diberi pembelajaran sehingga pemberian motivasi kepada anak-anak akan meningkatkan rasa ingin tahuni dan memiliki rasa ingin melakukan pembelajaran kembali. *kedelapan*; memberikan kesimpulan dari materi yang di ajarkan kemudian berdoa.

c) Evaluasi dan praktik

Dalam dunia pendidikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah di capai dengan melalui sebuah evaluasi. Dalam penerapan metode demontrasi pada materi wudhu di rumah pintar melakukan sebuah evaluasi dengan menggunakan ujian praktek.

Pada ujian praktek dengan metode demonstrasi memiliki sebuah keterkaitan dimana di dalamnya masih mengumatakan sebuah ketrampilan dan kemampuan anak usia dini. Dengan

adanya sebuah evaluasi melalui ujian praktek anak – anak usia dini dapat lebih mudah memahami materi wudhu yang di ajarkan oleh pengajar di rumah pintar.

4. Output Dan Outcome Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Materi Wudhu

Adapun output atau hasil keluaran dari penerapan metode demonstrasi dalam materi wudhu di rumah pintar adalah:

1. Anak usia dini terlibat langsung dalam pelaksanaan metode demonstrasi bagaimana wudhu dengan secara benar di rumah pintar.
2. Berdasarkan hasil penggunaan metode demonstrasi tata cara berwudhu anak usia dini mulai memahami dan mampu menguasai materi wudhu dengan baik dan benar.
3. Anak-anak juga di beri pertanyaan untuk mengetes kemampuan pengetahuan mereka tentang tata cara berwudhu dan mereka berhasil menjawab dengan benar.
4. Anak-anak lebih terampil dan rajin beribadah karena dilakukan terus menerus untuk menjadikan sebuah kebiasaan.

Sedangkan outcome yang didapatkan dalam penerapan metode demonstrasi dalam materi wudhu di rumah pintar adalah;

1. Dengan adanya penerapan metode demonstrasi dalam materi wudhu maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dari segi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan anak dalam melaksanakan ibadah secara baik. Serta harapannya semakin tinggi kesadaran anak akan pentingnya menjalankan ibadah wudhu secara baik dan benar.
2. Diharapkan juga dengan adanya kegiatan ini dapat melatih dan menanamkan sejak dini sebagai upaya untuk mencetak generasi kedepan yang pandai dalam beribadah generasi yang beriman dan bertakwa.

Kesimpulan

Metode demonstrasi merupakan strategi yang memberikan pengalaman belajar melalui demonstrasi, observasi, dan mendengarkan, serta dilaksanakan dengan meniru kegiatan yang diperagakan. Dengan menggunakan metode demonstrasi, proses belajar siswa dalam penguasaan materi dapat terbentuk lebih mendalam dan mencapai tujuan yang efektif. Wudhu artinya membasuh seluruh anggota tubuh dengan air sebelum shalat. Syarat sahnya shalat adalah bersuci.

Oleh karena itu, jika Anda shalat tetapi tidak bersuci, maka shalat yang Anda laksanakan menjadi batal. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dapat digunakan dalam Program Rumah Pintar KKN STAI Brebes dalam materi wudhu karena anak usia dini lebih peka. Ketika belajar melalui keterampilan gerak dan psikomotorik, perhatian anak usia dini dapat terfokus pada sesuatu yang lebih konkrit, sehingga memudahkan ingatan siswa.

Daftar pustaka

- Firman, kholis.dkk.2022"pendamping pembelajaran praktek tayamum dan wudhu di TPQ AlKhasanah Desa Barong sawahan". Jumat
- Jamal & dalimunthe.2021"implementasi wudu' sebagai solusi wabah perspektif tafsir". An – nur.
- Maryatun, Siti.2022"penggunaan metode demonstrasi pada materi wudhu di sekolah dasar".GUAU.
- Nurlisa, Dkk.2022 "Peningkatan Ketrampilan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok A Usia 4-5 Tahun"
- Suriati. 2021"penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata cara berwudhu". Khidmah
- Taufik, dkk.2024"Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu Kelas VII Mts Nahdlatul Ulama Plosoharjo Ngajuk". Vicratina.